

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang begitu cepat mengakibatkan beberapa faktor dalam ilmu pendidikan berkembang pesat tidak luput dengan perkembangan seni rupa yang semakin hari semakin inovatif dan kreatif dalam pembuatannya. Seni rupa (*visual art*) merupakan cabang seni yang menggunakan mata (indra pengelihatan) sebagai alat indrawi utama untuk mencerapnya. (Sukaya, 2009). Berdasarkan fungsinya, Seni rupa kerap dibagi ke dalam dua golongan yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Istilah *fine art* (seni indah) diberikan untuk menggolongkan karya seni yang lebih mengutamakan segi “keindahan” daripada segi kegunaannya (*utilitas*). Sedangkan *applied art* digunakan untuk menunjukkan seni rupa yang pertimbangan fungsi atau kegunaannya lebih dominan.

Banyaknya metode-metode baru dalam pembuatan karya yang biasa seniman lakukan adalah melalui 3 cara yaitu, pertama adalah melakukan pencarian dengan kata lain, berusaha menemukan ide atau gagasan. selanjutnya atau yang kedua adalah penyempurnaan, yaitu seorang seniman mengembangkan ide dan gagasannya. dan tahap terakhir yang ketiga adalah visualisasi, dimana seorang seniman mulai menuangkan ide dan gagasannya pada medium atau bidang yang seniman garap dengan teknik yang seniman pilih.

Berbagai cara di atas biasanya seorang seniman anti-mainstream melakukan berbagai eksperimen dengan menggabungkan berbagai medium pada suatu bidang yang digarapnya, sama halnya dengan fotografi yang menggabungkan dengan seni lukis yang dibuat ke dalam *fasion*. berdasarkan media-media yang disebutkan di atas bahwa penulis akan melakukan analisis terkait promosi makanan menggunakan metode *Food Photography*.

Peningkatan daya konsumsi dan keinginan untuk makan diluar saat waktu senggang, berdampak pada pemilihan lokasi yang ingin di kunjungi. Maka dari itu terciptalah sebuah metode promosi fotografi yang berbeda dari biasanya, yaitu dengan menggunakan metode *Food Fotography* atau seni fotografi makanan. Pada pembuatan metode tersebut tentulah berbeda dengan foto yang terkesan tidak hidup, jika dalam metode *Food Fotography* ini membuat sebuah foto makanan tampak hidup dalam penyajian fotonya.

Seniman *Food Fotography* sangat jarang ditemui dikalangan komunitas fotografi, namun hal tersebut tidak berarti bahwa seniman atau komunitas *Food Fotography* ini tidak ada. Kesulitan yang terdapat jika mencari di kota-kota kecil, dan akan lebih mudah jika mencarinya di kota besar. Adanya kenalan-kenalan atau mencarinya di media sosial. Salah satu seniman yang karyanya akan penulis bahas adalah Bayu Satrio dengan Instagram @bayusatriow. Penulis tertarik terhadap karyanya adalah karena memiliki ciri khas selalu ingin menampilkan bahan-bahan dari makanan yang di foto, dan juga dalam laman instagramnya menyebutkan bahwa produk yang dia terima hanya produk halal. Untuk lokasi studionya sendiri berada di Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

Bayu Satrio sendiri adalah seorang fotografer yang dimulai sejak tahun 2008, awal mula merintis karirnya sendiri Bayu Satrio mengikuti fotografi berdasarkan hobi dan dimulai dengan foto-foto dokumentasi, wedding, dan landscape. Pada awal karir beliau dibantu oleh seorang kerabat yang namanya sudah lumayan besar dalam dunia fotografi hingga bisa keluar negeri dan mendokumentasikannya. Untuk foto komersil atau foto yang dapat dijual beliau memilih pada *Food Photography* sekitar tahun 2018 dan didalam lebih jauh hingga pada tahun 2019, karena pada tahun 2018 hingga 2019 beliau digunakan untuk belajar dan mengambil sertifikasi. Sekarang beliau aktif juga di seminar-seminar atau *workshop* yang tentu berhubungan dengan fotografi.

Pemilihan metode *Food Photography* sebagai media komersil yang ditekuni karena pada waktu tersebut kebetulan terjadinya pandemi *COVID-*

19, yang dimana semua orang yang bekerja mulai memutar otak untuk menghasilkan uang. Tidak adanya portfolio membuat sulit dalam mendapatkan pembeli ataupun yang menginginkan jasanya, sehingga beliau membantu kerabatnya yang juga banting stir menjadi penjual makanan, dan melakukan jasanya dengan sukarela sekaligus sebagai portfolio, namun tidak hanya makanan saja yang beliau garap, baik itu produk juga beliau lakukan guna memperbanyak portfolio, tidak ada yang menyangka bahwa hasil yang didapatkan lebih banyak dari hasil yang beliau dapatkan sebelum pandemi, hingga beliau teruskan hingga saat ini sebagai profesi sekarang.

Karya-karya yang telah dibuat oleh beliau baik itu untuk kepentingan pribadi atau komersil, jumlahnya sudah melampaui 100 karya. Maka dari itu penulis ingin menjelaskan makna visual terhadap karya-karya yang menurut penulis dapat dijabarkan dan juga menarik untuk dikaji. Pengkajian karya sendiri melalui pendekatan teori semiotika *signified* dan *signifier* yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Penulis menggunakan teori tersebut karena penulis akan mengelompokkan beberapa karya terkait cara pembuatan jenis makanan dan metode yang digunakan.

Pengangkatan judul tersebut dikarenakan kurangnya daya tarik terhadap media promosi *Food Photography*, yang dapat dilihat dari postingan Instagram dari kafe-kafe yang pernah penulis kunjungi, kebanyakan mereka menggunakan metode fotografi portrait dengan ditambahkan elemen *typography* yang ingin diangkatnya adalah keindahan visual dari foto tersebut, sehingga terkesan biasa saja dan mudah untuk dilakukan, dan pendapat penulis adalah ketidakinginan dari pemilik resto atau kafe untuk membuatnya karena memakan waktu dan biaya yang berlebih dan di anggap kurang sepadan.

Penulis akan menggunakan metode analisis dengan mengambil beberapa gambar dalam Instagram dan *Website* bayu satrio sebagai objek yang dikaji oleh penulis, lalu mengkaji dengan teori pendukung untuk membahas *Food Photography*. dan dengan metode wawancara dengan seniman atau staff dari studio pembuat karya tersebut, Penulis akan

mempertanyakan ide dan gagasan terkait karya yang dibuat dan yang akan dikaji oleh penulis.

Menurut Maynard, fotografi merupakan sains (atau lebih tepatnya seni) menghasilkan gambar dengan menggunakan aktivitas penandaan (marking) pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya (Setiawan & Bornok, 2015) Menurut pengertian tersebut maka fotografi adalah media Lukis menggunakan cahaya namun sifat dari fotografi ini adalah permanen dan penggunaan fotografi semakin berkembang hingga dapat digunakan untuk berbagai macam aspek.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka kajian ini layak untuk diteliti karena banyak dari metode fotografi yang dapat digunakan namun penggunaan yang masih terbatas yang hanya sekedar menggunakan metode yang sering digunakan membuat jenuh bagi penikmat sosial media khususnya Instagram. Umumnya *Coffee Shop* menjadi perhatian dalam pembuatan media promosi yang sangat begitu diperhatikan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan daya tarik akan media promosi di Instagram, yang dapat dilihat oleh berbagai kalangan yang menggunakan media sosial. Penggunaan kesempatan yang begitu besar nampaknya kurang diperhatikan dalam penggunaannya dan dapat terlihat monoton ketika dibandingkan dengan *Coffee shop* lainnya. Jika disajikan dalam bentuk dan kemasan yang berbeda tentunya dapat menjadi daya tarik tersendiri, apalagi dengan penggunaan media sosial yang kecepatan informasi dapat tersebar cepat.

Media promosi khususnya instragam jarang menggunakan media promosi dengan metode *Food Photography*. Segi yang dihadirkan dalam metode *Food Photography* sangat lah unik karena memiliki konsep yang dapat membuat mata calon konsumen akan memiliki rasa lapar dan penuh dengan penasaran Ketika melihat hasilnya. Begitu pula Ketika melihat hasil dari karya *Food Photography* akan memiliki daya tarik dan bertanya-tanya akan bagaimana cara pembuatan dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya ataupun resto yang mmenggunakan jasa fotografer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik *Food Photography* karya Bayu Satrio?
- b. Bagaimana makna visual dalam karya *Food Photography* Bayu Satrio?

C. Batasan Masalah

- a. Karya yang akan dikaji merupakan sepuluh karya *Food Photography* yang dibuat oleh Bayu Satrio.
- b. Teori Semiotika yang akan digunakan adalah teori signified dan signifier teori Ferdinand De Saussure.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik *Food Photography* dari Bayu Satrio.
- b. Mengetahui makna visual dari karya *Food Photography* Bayu Satrio.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi Penulis

adapun harapan dari penulis semoga dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan dalam mendidik ataupun dalam pekerjaan nantinya yang dimana dapat mempelajari ilmu serta teknik dalam pembuatan *Food Photography* dan juga dalam segala hal terkait bidang fotografi juga teori semiotika yang dapat digunakan dalam menerangkan makna ataupun dalam pembuatan konsep ketika berkarya.

- b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pembuatan serta aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan karya

seni fotografi khususnya dan penambahan wawasan dari teori semiotika pada gambaran lebih luas untuk pemaknaan karya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam bidang promosi suatu usaha agar lebih dapat dilirik oleh konsumen membeli produk yang dijual, dengan menggunakan teknik yang telah dijabarkan pada penelitian ini.

F. Metodologi

Riset ini termasuk kedalam riset kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui pendekatan ilmu seni fotografi. metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau penggambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber :

1) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah wawancara, yaitu dengan menanyakan ketersediaan karya, mengunjungi langsung studio foto milik seniman untuk terjun langsung melihat cara pembuatan atau mendapatkan dokumentasi yang telah dilakukan dalam pembuatan karyanya sendiri.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada seniman atau pegawai studio yang membuat karya tersebut.

c. Studi Literatur

Penulis mendapatkan data-data dari beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini tentang teori fotografi dan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

2) Teknik pengolahan data

Dalam pengolahannya penulis akan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dengan teori signifier dan

signified, yang akan dibantu dengan teori sosiologi seni untuk membedah dari makna visual *Food Photography* karya Bimo Satrio.

3) Teknik penyajian data

Dalam penyajiannya penulis akan membuat klasifikasi pengelompokan tentang teknik pembuatan, jenis makanan, penggunaan. Akan terdapat beberapa karya yang sama dalam suatu kelompok untuk kebutuhan teknik pembuatan dan juga perbedaan pada karya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam setiap bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal sekaligus penghubung untuk melanjutkan penelitian pada bab selanjutnya yang biasanya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II – LANDASAN TEORI

Kajian teoritis yang berisikan teori – teori relevan dengan penelitian ini yang menyangkut dengan teori Fotografi, komposisi, dan Semiotika.. Teori tersebut dianggap mampu memecahkan masalah dari penelitian ini.

BAB III – PENYAJIAN DATA

Pembahasan mengenai data yang diambil dari beberapa buku dan artikel dan beberapa data lapangan tentang karya Bayu Satrio, serta cara dan pengertian dari karya yang telah dibuat.

BAB IV – ANALISIS DATA

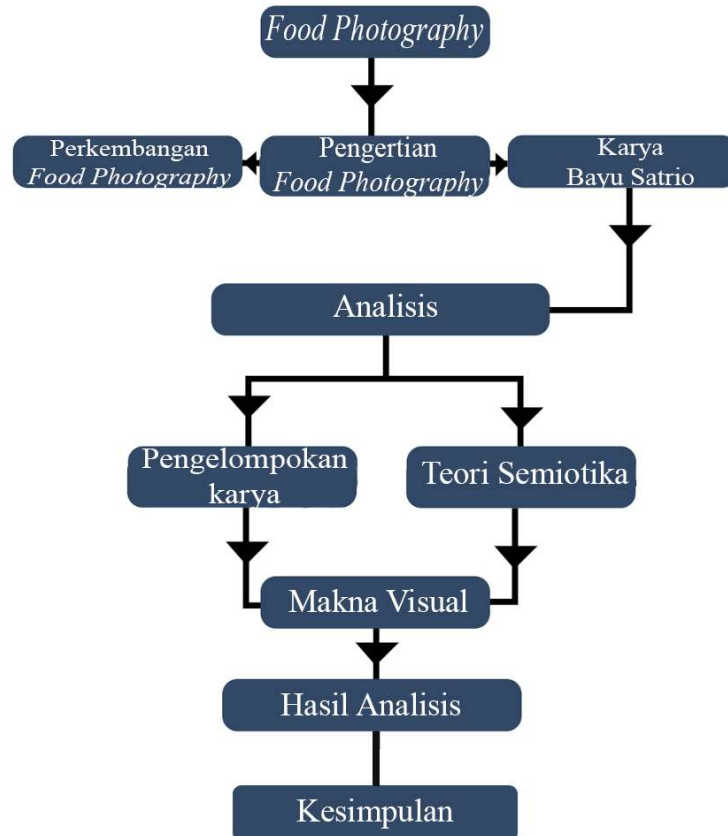
Mengelompokkan beberapa terkait cara pembuatan, jenis makanan, dan metode pembuatan. Dengan hasil analisis makna visual dengan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

H. Alur Penelitian

Berikut adalah alur dari penelitian ini yang memiliki inti pembahasan mengenai Analisis *Food Photography*.



Gambar 1.1 Alur Penelitian

(Sumber : Penulis, 2022)